

cek turnitin 4

by Oktaranii Nugrahenii

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 28-Jul-2025 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2721697880

File name: cek_turnitin_3.pdf (978.25K)

Word count: 10977

Character count: 68476

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

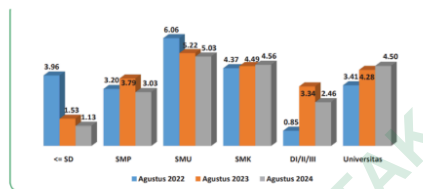
Menurut Sukirno (1994) Pengangguran adalah situasi ketika seseorang yang berada dalam usia angkatan kerja (15-64 tahun) dan memiliki keinginan untuk bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena individu yang aktif mencari pekerjaan tidak berhasil atau belum menemukan pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, terdapat pula individu yang telah menyerah dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka berada dalam status menganggur.

Menurut Franita (2016) pengangguran disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari pekerja, lapangan pekerjaan yang sempit, dan kurang meratanya lapangan pekerjaan. Faktor-faktor ini menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta yang akan segera memasuki dunia kerja, karena jika mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta tidak memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri, maka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan kemudian menyebabkan peningkatan pada angka pengangguran.

Badan pusat statistik provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang di tamatkan di D.I. Yogyakarta mulai dari Agustus 2022 hingga Agustus 2024, pada tingkat pendidikan DI/II/III, tingkat pengangguran sebesar 0,85 persen pada Agustus 2022, kemudian mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada Agustus 2023 sebesar

3,34 persen, serta pada Agustus 2024 sedikit mengalami penurunan pada tingkat pengangguran menjadi 2,46 persen atau mengalami penurunan sekitar 0,88 persen.

Pada tingkat Pendidikan di Universitas, angka pengangguran terbuka dari Agustus 2022 hingga Agustus 2024 selalu mengalami kenaikan, mulai dari 3,41 persen pada Agustus 2022, kemudian 4,28 persen pada Agustus 2023 yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen, dan pada Agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka pendidikan universitas sebesar 4,50 persen, mengalami kenaikan sekitar 0,22 persen dari Agustus 2023. Data ini mengindikasikan bahwa lulusan perguruan tinggi belum tentu memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan (Septiani et al., 2025).



58

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan D.I. Yogyakarta

Sumber: (BPS Provinsi Yogyakarta, 2024)

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta adalah terbatasnya peluang kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan yang terus bertambah. Menurut data dari Kemdiktisaintek (2023) dengan presentasi jumlah lulusan perguruan tinggi sekitar 1,8 juta jiwa pertahun dan jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia sekitar 300.000 sampai dengan 400.000 lowongan pekerjaan per tahun menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah lulusan

perguruan tinggi dengan lapangan pekerjaan yang ada sangat tidak sebanding atau dapat diartikan bahwa tingkat lapangan pekerjaan di Indonesia sangat rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir diharapkan memiliki dasar sebuah keterampilan yang kuat agar mudah terserap dalam pasar kerja yang memiliki persaingan semakin kompetitif (Pertiwi & Linando, 2024).



Gambar 1. 2 Perbandingan Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi dengan Lapangan Pekerjaan Setiap Tahunnya di Indonesia

Sumber: (Kemdiktisaintek, 2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta yang tengah bersiap memasuki dunia kerja perlu mengoptimalkan kesiapan kerja dengan membekali diri dengan keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Menurut Bawazir & Suhana (2023) Kesiapan kerja ialah keadaan seseorang secara menyeluruh yang mencakup kematangan fisik, mental, pengalaman, serta keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Kesiapan kerja ini tidak hanya diperhatikan dari segi kondisi secara mental saja tetapi juga harus diperhatikan pengalaman yang didasarkan oleh kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, serta hal-hal tersebut juga harus disesuaikan oleh kebutuhan industri (Yorke, 2005).

Kesiapan kerja menjadi faktor kunci dalam mengurangi angka pengangguran, karena individu yang mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja akan lebih mudah terserap dalam dunia kerja (Zahra & Rivaldo, 2025). Namun, di D.I. Yogyakarta, kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan, karena menurut BPS Provinsi Yogyakarta (2024) tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di D.I. Yogyakarta yang masih meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun lulusan universitas mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, mereka tetap mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan menurut data (Kemdiktisaintek, 2023). Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan dengan apa yang dibutuhkan oleh sektor industri.

Menurut data goodstats tentang kesulitan yang dihadapi dalam mencari calon karyawan pada tabel berikut ini:

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA



Gambar 1. 3 Presentase Kesulitan yang Dihadapi dalam Mencari Calon Karyawan

Sumber: (GoodStats, 2024)

Data yang dilansir dari Goodstats menunjukkan presentase kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam mencari calon karyawan atau pekerja. Salah satu masalah utama nya adalah kurangnya pengalaman kerja dengan presentasi 61%, sehingga hal ini menjadi kendala, dikarenakan perusahaan membutuhkan individu yang terbiasa dengan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan lingkungan professional. Selain pengalaman, keterampilan teknis juga menjadi perhatian bagi sebuah perusahaan, dimana 50% perusahaan merasa bahwa keterampilan teknis kandidat masih terbilang rendah. Kemudian kurangnya *soft skill* yang diakui 35% perusahaan sebagai kendala utama perusahaan dalam menemukan calon karyawan. Tak hanya itu, 26% perusahaan menyebutkan tingkat pendidikan pelamar yang kurang memadai menjadi hambatan, selain itu jurusan pendidikan yang tidak sesuai diungkapkan oleh 24% perusahaan.

D.I. Yogyakarta, yang terkenal sebagai kota pelajar memiliki beberapa universitas swasta dan juga negeri. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Yogyakarta

(2024), jumlah perguruan tinggi negeri di Provinsi D.I. Yogyakarta berjumlah 5, sedangkan untuk perguruan tinggi swasta berjumlah 100 perguruan tinggi.

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri	Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Swasta
Kulon Progo	-	1
Bantul	1	22
Gunung Kidul	-	1
Sleman	3	34
Kota Yogyakarta	1	42
DI Yogyakarta	5	100

Gambar 1. 4 Jumlah Perguruan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta 2024

Sumber: (BPS Provinsi Yogyakarta, 2024)

Hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam memasuki dunia kerja, karena dengan banyaknya perguruan tinggi di D.I. Yogyakarta maka akan berpengaruh terhadap tingginya jumlah lulusan setiap tahunnya, namun lapangan pekerjaan yang semakin kecil dan tidak sesuai dengan jumlah lulusan sehingga mengakibatkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Maka dari itu kesiapan kerja menjadi faktor yang krusial untuk memasuki dunia kerja. Salah satu komponen penting dalam menunjang kesiapan kerja adalah pengalaman magang.

Pengalaman magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan segala pengetahuan yang didapatkan guna diterapkan pada situasi kerja yang sebenarnya (Rini, 2024). Menurut Putri (2024) magang merupakan gambaran pengalaman kerja yang dilakukan oleh mahasiswa. ¹⁰ Pengalaman magang dianggap penting untuk meningkatkan kesiapan kerja, dan mahasiswa yang tidak memilikinya akan menghadapi dunia kerja dengan kesulitan. Penelitian oleh Safitri dan Sofyan (2023) menunjukkan bahwa pengalaman magang meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Mabruroh & Nurhidayati, 2024). Penelitian oleh Yuniati (2019) menunjukkan bahwa pengalaman magang yang dilakukan mampu mempengaruhi kesiapan seseorang dengan presentase sebesar 55,6% (Gosali et al., 2024). Pengetahuan, keterampilan, dan perspektif magang dapat dinilai selama penilaian (Nurjannah et al., 2024). Penelitian oleh Diah Rosyani (2017) menemukan tiga metrik yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman magang seseorang, mereka adalah pengalaman praktis, pelatihan keterampilan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan (Muhammad et al., ²⁰ 2020).

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman selama magang memengaruhi beragam aspek keterampilan mahasiswa, seperti kemampuan logis, kerja sama, pengendalian diri, berpikir secara kritis, serta keberanian dalam memikul tanggung jawab sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan bersemangat untuk maju. Mahasiswa lebih siap untuk bekerja jika mereka memiliki lebih banyak pengalaman magang (Setiarini et al., 2022).

Selain pengalaman magang, minat kerja juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Karena Ketika memiliki minat kerja yang baik maka kesiapan kerja individu akan optimal. Menurut Vontinesa (2023) minat adalah kecenderungan hati, ketertarikan, dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukarela. Minat juga mencerminkan perhatian dan fokus tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Selain itu, minat dapat menumbuhkan harapan, membentuk pandangan atau prasangka, serta menimbulkan perasaan tertentu yang memengaruhi individu dalam menentukan pilihan. Sementara itu, menurut Vontinesa (2023), kerja adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan mengeluarkan energi untuk menjalankan aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, minat kerja dapat diartikan sebagai dorongan alami dari dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan secara sukarela. Minat kerja mendorong seseorang untuk mengeluarkan energi dan usaha dalam bekerja dengan lebih semangat dan produktif. Minat kerja muncul dari dalam diri individu (faktor internal), seperti ketertarikan pribadi dan motivasi, yang kemudian membuat seseorang lebih fokus dalam memilih dan menjalani pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fatni (2023) yang menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Maka dari itu individu yang memiliki minat kerja cenderung lebih antusias dalam belajar, lebih aktif mengembangkan keterampilan, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Memasuki dunia kerja ialah suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir pada saat ini, mereka harus meningkatkan dan mengoptimalkan kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja. Fokus Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi, sebab mereka sedang berada pada fase persiapan untuk memasuki lingkungan kerja, maka dari itu mahasiswa tingkat akhir perlu membekali diri dengan pengalaman magang yang relevan dengan kebutuhan industri dan minat kerja guna mempermudah memasuki dunia kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kebaruan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

KEBARUAN PENELITIAN		
Aspek	Kebaruan	Diferensiasi dari penelitian sebelumnya
Konteks	Meneliti kesiapan kerja di mahasiswa tingkat akhir di berbagai PTN dan PTS di Yogyakarta.	Hanya berfokus pada 1 universitas di Yogyakarta yaitu pada penelitian (Halawa et al., 2025) berada pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, (Romadoni et al., 2023) berada pada STIE Nusa Magarkencana Yogyakarta, (F. A. Putri et al., 2024) berada pada Universitas Mercubuana Yogyakarta.
Sampel	Objek penelitian lebih luas yaitu menggunakan objek mahasiswa tingkat akhir di berbagai universitas di Yogyakarta dan diberbagai fakultas.	Objeknya hanya menggunakan 1 fakultas saja dan pada 1 universitas yaitu pada penelitian (Fatni & Satrya, 2023) di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana, (Jaya, 2023) di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
	Sampel pada penelitian ini memiliki target proporsi	Sampel pada penelitian sebelumnya hanya memiliki target

KEBARUAN PENELITIAN		
Aspek	Kebaruan	Diferensiasi dari penelitian sebelumnya
	sampel pada universitas di Yogyakarta dengan 50% PTN dan 50% PTS	jumlah proporsi sampel 100% di suatu universitas saja seperti pada penelitian (Halawa et al., 2025) di pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, (Romadoni et al., 2023) di STIE Nusa Magarkencana Yogyakarta
Hasil penelitian	Mengevaluasi inkonsistensi hasil riset sebelumnya sehubungan dengan pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang berada di tingkat akhir studi	Hasil penelitian sebelumnya yang berbeda yaitu (Fatni & Satrya, 2023) yang dilakukan di Universitas Udayana, menemukan bahwa b ₂₈ pengalaman magang maupun minat kerja memiliki dampak yang signifikan serta positif pada kesiapan kerja mahasiswa sedangkan pada penelitian (Nurjannah et al., 2024) yang meneliti di Universitas UIN Raden Fatah Palembang menemukan bahwa bahwa praktik pengalaman l ₂₈ ngan atau magang tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Berdasarkan pada tabel tersebut kebaruan penelitian ini terletak pada konteks dan sampel yaitu mahasiswa tingkat akhir di berbagai Perguruan Tinggi di D.I. Yogyakarta yang sedang menghadapi transisi ke dalam dunia kerja. Hal ini terdapat kekurangan dari penelitian sebelumnya yang hanya meneliti di 1 universitas saja di D.I. Yogyakarta oleh karena itu kebaruan penelitian ini juga menargetkan berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di D.I. Yogyakarta, dengan proporsi seimbang 50% PTN dan 50% PTS. Dengan adanya jumlah target proporsi sampel tersebut Agar hasil yang didapatkan

dari penelitian ini dapat digeneralisasikan dan juga informatif di berbagai pihak. Penelitian ini juga menargetkan mahasiswa dari berbagai fakultas, bukan hanya satu fakultas tertentu, sehingga hasilnya diharapkan lebih representatif. Selain itu, terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya khususnya pada ⁴⁶ pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ulang faktor-faktor tersebut dengan pendekatan dan sampel yang berbeda. Dengan adanya kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru ¹⁵ dalam memahami faktor-faktor kesiapan kerja mahasiswa.

Urgensi penelitian ini sangat penting ⁴⁶ untuk mengetahui bagaimana minat kerja dan pengalaman magang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Diharapkan hasilnya akan memberikan wawasan yang lebih jelas dan berguna bagi institusi pendidikan dan mahasiswa ⁸⁷ untuk mempersiapkan lulusan yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa yang berdampak nantinya untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

⁹⁷ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk meneliti hubungan antara ⁵ pengalaman magang dan minat kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta”**. ⁸

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah utama yaitu mahasiswa tingkat akhir sangat penting untuk mengoptimalkan kesiapan kerja mereka sebelum mereka memasuki dunia kerja, karena jika tidak mengoptimalkan kesiapan kerja mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang dimana persaingan saat ini sangat ketat dan perusahaan membutuhkan orang yang kompeten dengan kebutuhan industrinya. oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir perlu membekali diri dengan pengalaman magang yang relevan dengan kebutuhan industri serta minat kerja yang perlu diperhatikan untuk menentukan tujuan karirnya guna mempermudah untuk memasuki dunia kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dijelaskan, Penelitian ini mengarahkan fokusnya pada dua variabel inti, yakni pengalaman magang dan minat kerja, yang diduga memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja. Terutama mengingat tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Dalam menggali jawaban terhadap permasalahan ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta memaknai pengalaman magang dan minat kerja mereka, serta dampaknya terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?
2. Apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?

3. Apakah pengalaman magang dan minat kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adalah:

1. Menguji pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.
2. Menguji pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.
3. Menguji pengaruh pengalaman magang dan minat kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir di D.I. Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana pengalaman magang dan minat kerja saling berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan menganalisis bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi, penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik dengan menyediakan perspektif baru tentang peran pengalaman magang sebagai bentuk pembelajaran praktis dan minat kerja sebagai pendorong semangat dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam dinamika pembentukan kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks pendidikan dan karir.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

111

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari perspektif praktis, berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini mendapat manfaat darinya, yaitu:

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa membantu mereka untuk memahami pentingnya memaksimalkan pengalaman magang dan mengembangkan minat kerja sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk bisa membuat keputusan yang lebih baik dan tepat terkait perencanaan karir dan pengembangan keterampilan mereka.

b. Bagi perguruan tinggi

Studi ini dapat membantu dalam pembuatan dan evaluasi program magang serta dalam desain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan membuat kebijakan dan program yang lebih baik untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja, hal ini dapat mencakup menyesuaikan kurikulum, pengembangan program magang, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan karir yang lebih terarah.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program magang seperti MBKM dan MSIB, memastikan mahasiswa memperoleh keterampilan yang relevan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan magang yang lebih terstruktur, termasuk

durasi dan kualitas program. Pemerintah juga dapat mengembangkan program kesiapan kerja melalui pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan juga sertifikasi untuk meningkatkan daya saing lulusan. Penelitian ini juga mendorong riset lebih lanjut terkait ketenagakerjaan mahasiswa dan memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan industri agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Pengalaman Magang

Penelitian ini meneliti tentang pengalaman magang yang didefinisikan yaitu Penelitian ini meneliti pengalaman magang, yaitu pelajaran yang diperoleh dari kegiatan magang di suatu organisasi untuk pengembangan diri dalam menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu. Variabel pengalaman magang diukur dengan 7 item pertanyaan (Fatni & Satrya, 2023).

1.5.2 Minat Kerja

Penelitian ini meneliti tentang Minat kerja yang didefinisikan yaitu suatu keadaan ketika individu menetapkan sejauh mana ia terlibat dalam suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. (Vontinesa Amanda, Kurniawaty Fitri, 2023). Variabel minat kerja diukur dengan 5 item pertanyaan menurut (Fatni & Satrya, 2023).

1.5.3 Kesiapan Kerja

Penelitian ini meneliti tentang kesiapan kerja yang didefinisikan yaitu kondisi saat seseorang mencapai kedewasaan mental dan fisik serta memiliki pengalaman. Kesiapan ditunjukkan melalui keterampilan dasar, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta kompetensi

seperti mencari informasi, menyampaikan ide, mengatur kegiatan, bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir logis, dan menguasai bahasa global.

Variabel kesiapan kerja diukur dengan 3 item pertanyaan menurut (Fatni & Satrya, 2023).

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di D.I. Yogyakarta dengan target responden yang terdiri dari mahasiswa aktif semester 7 dan 8 di wilayah tersebut. Pemilihan responden ini didasarkan pada relevansi lokasi penelitian serta pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap akhir studi umumnya tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kriteria responden untuk penelitian ini mencakup mahasiswa yang memiliki pengalaman magang atau telah menyelesaikan program magang yang relevan dengan program studinya. Durasi magang yang diteliti disesuaikan dengan jenis program yang diikuti, yaitu maksimal satu semester untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), serta minimal 2 bulan atau lebih untuk program magang mandiri, individu, maupun reguler.

Responden yang memenuhi kriteria penelitian berusia antara 19 hingga 25 tahun atau lebih. Pembatasan ini diterapkan agar penelitian dapat mengukur kesiapan kerja mahasiswa secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini akan tetap fokus pada batasan yang telah ditetapkan guna memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan topik yang dikaji.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini menganalisis bagaimana minat karier dan pengalaman magang memengaruhi kesiapan kerja. Metode penelitian yang didasarkan pada penalaran ilmiah dan objektif dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan alat atau instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang kelompok atau sampel tertentu. Data yang terkumpul selanjutnya dikenakan analisis statistik atau numerik, terutama untuk memverifikasi keakuratan praduga atau hipotesis (Sugiyono, 2011). Penelitian *eksplanatif*, yang mencoba menguji ulang gagasan dan hipotesis yang sudah ada sebelumnya dalam berbagai konteks misalnya, dengan menggunakan objek atau lokasi penelitian yang berbeda adalah bentuk penelitian yang digunakan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian akan mengandalkan data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner online kepada responden, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis dan analisa statistik yang terukur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada level individu, yaitu mahasiswa tingkat akhir di berbagai perguruan tinggi di D.I Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan dimensi waktu *cross-sectional* di mana pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2025, untuk memberikan gambaran fenomena yang terjadi

pada titik waktu tersebut. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

³² 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan ²⁷ untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, pemilihan tempat dan waktu penelitian dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar ³² sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Objek Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi, sebab mahasiswa tingkat akhir mendekati dengan transisi dunia kerja, dan di berbagai perguruan tinggi di D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta dipilih karena dikenal sebagai kota pelajar. Selain itu, berdasarkan data BPS tahun 2024, tingkat pengangguran lulusan sarjana di D.I Yogyakarta mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini membuat D.I Yogyakarta menjadi tempat yang menarik dan penting untuk diteliti, khususnya dalam melihat sejauh mana kesiapan kerja seorang mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh pengalaman magang dan minat kerja mereka. Jadwal Penelitian yang dilakukan oleh penulis disajikan sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Bab I						
2	Bab II						
3	Bab III						
4	Seminar Proposal						
5	Revisi Pasca seminar Proposal						
6	Penelitian						
7	Bab IV-V						
8	Sidang Skripsi						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3.3 Definisi Operasional variabel penelitian

Variabel penelitian mencakup kualitas, karakteristik, dan nilai tertentu, benda, dan aktivitas. Variasi tersebut sudah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Sebuah variabel harus didefinisikan secara operasional dengan jelas dan juga tegas, definisi tersebut bisa jadi berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, karena setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang berbeda (Andriani et al., 2020). Penelitian ini menyajikan uraian definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
1.	Pengalaman Magang	Pengalaman magang adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman nyata di dunia kerja, mengasah keterampilan sesuai bidang tertentu, serta memperluas jaringan profesional. (Vontinesa Amanda, Kurniawaty Fitri, 2023)	Pengetahuan dunia kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan pengetahuan terkait dunia kerja melalui pengalaman magang. 2. Saya mendapatkan peningkatan pengetahuan dalam suatu bidang kerja melalui pengalaman magang. 3. Saya mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung atas pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
			Peningkatan keterampilan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan keterampilan melalui pengalaman magang 2. Saya mendapatkan peningkatan kemampuan dalam mencari solusi dan memecahkan masalah melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	
			Pengembangan potensi diri Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan potensi diri melalui pengalaman magang. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

4

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			Penentuan tujuan karir Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya dapat lebih mudah menentukan tujuan setelah lulus kuliah melalui pengalaman magang yang sesuai dengan potensi diri saya. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
2.	Minat kerja	Minat kerja ialah ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. (Weall Cristal Hagani Halawa, Didik Subiyanto, 2023)	Peningkatan minat kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan peningkatan minat kerja karena saya menyukai suatu bidang pekerjaan. 2. Saya mendapatkan peningkatan minat kerja karena saya tertarik pada suatu bidang pekerjaan.	
			Perhatian terhadap pekerjaan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya menunjukkan minat kerja dengan memberikan perhatian pada suatu bidang pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JEREBEN LACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

4 No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			Kesiadaan berpartisipasi pekerjaan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya menunjukkan minat kerja dengan bersedia untuk berpartisipasi dalam suatu bidang pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
			Mematuhi aturan kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya menunjukkan minat kerja dengan bersedia mematuhi aturan kerja, waktu kerja, dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	
3.	Kesiapan Kerja	Kesiapan kerja ialah kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang membantu lulusan baru untuk dapat berkontribusi secara produktif dalam mencapai tujuan di tempat kerja. (Aristawin Raulina Simanjuntak, 2023)	Peningkatan pengetahuan dunia kerja Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	1. Saya mendapatkan kesiapan kerja yang meningkat dengan pengetahuan tentang dunia kerja yang mereka miliki. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	Likert 1-5
			Peningkatan keterampilan Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	2. Saya mendapatkan kesiapan kerja yang meningkat dengan keterampilan di bidang pekerjaan yang dimiliki. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
			Kesikapan dalam menjalankan pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	3. Saya menunjukkan kesiapan kerja melalui sikap saat menjalankan pekerjaan. Sumber: (Fatni & Satrya, 2023)	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), peneliti menarik kesimpulan tentang suatu komunitas berdasarkan item atau orang di dalamnya yang mempunyai karakteristik tertentu. Mahasiswa tingkat akhir di Indonesia merupakan bagian dari populasi penelitian.

3.4.2 Sampel

Karakteristik dan ukuran populasi tercermin dalam sampel (Sugiyono, 2011). Untuk memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*, kriteria responden yang akan digunakan telah ditentukan sebelumnya. Sebagai metode untuk mengambil sampel, teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Peneliti menetapkan kriteria responden yang dapat dijadikan sampel yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 kriteria responden

No	Karakteristik Responden	
1	Pendidikan	Mahasiswa/i aktif semester 7 dan 8 di Yogyakarta
2	Pengalaman Magang	Memiliki pengalaman magang atau sudah menyelesaikan program magang atau praktik kerja)
3	Durasi Magang	Magang MSIB atau MBKM: 6 bulan atau 1 semester Magang Mandiri: minimal 2 bulan atau lebih

33

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rekomendasi penentuan sampel dari Hair (2014) yang merekomendasikan bahwa sampel yang digunakan tidak boleh kurang dari 50 dan sebaiknya memiliki jumlah minimal 100

sampel atau lebih. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 266 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Kualitas peralatan yang digunakan dan keakuratan prosedur pengumpulan data merupakan dua faktor utama yang sangat memengaruhi kualitas data dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam hal ini. Meskipun alat-alat tersebut sah dan dapat dipercaya, jika tidak digunakan dengan benar, data yang dihasilkannya mungkin tidak berkualitas baik. Pengumpulan data sendiri bisa dilakukan di berbagai situasi, dengan sumber yang berbeda-beda, dan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, angket, observasi, atau gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2011). Kuesioner dalam bentuk Google Forms akan disebarakan kepada mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metodologi survei untuk memperoleh data primer. Penelitian ini akan menggunakan kuisioner untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa responden mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi D.I Yogyakarta untuk mendapatkan data. untuk proses penelitian dengan menggunakan skala likert dalam pengukuran jenis respon dari responden. Sugiyono (2011)mengatakan skala likert mengukur sikap terhadap isu sosial.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijelaskan dalam bentuk indikator-indikator variabel. Skala ini memiliki lima tingkatan yang masing-masing memiliki bobot nilai yang sesuai, yaitu : “(1) sangat tidak setuju,

(2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju”. Skala likert yang digunakan adalah:

Tabel 3. 4 Skala Likert

BOBOT NILAI	KETERANGAN
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan informasi dari responden atau sumber lain, menurut Sugiyono (2011) data diorganisasikan menurut variabel dan jenis responden pada tahap ini. Semua variabel responden digunakan untuk menyusun data dalam bentuk tabel. Data ditampilkan untuk setiap variabel. Menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis memerlukan perhitungan. Studi kuantitatif ini menganalisis data dengan *software* SPSS. Analisis deskriptif, pengujian hipotesis, pengujian reliabilitas, pengujian validitas, analisis regresi berganda, dan pengujian asumsi klasik adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk memproses statistik yang memungkinkan seseorang melihat atau menggambarkan data dalam bentuk mentahnya, tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Data yang dikumpulkan pada analisis deskriptif ini mencakup beberapa aspek,

informasi, dan karakteristik yaitu jenis perguruan tinggi, jenis kelamin, usia, jurusan, pengalaman magang, bidang pengalaman magang, durasi magang.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Istilah "uji validitas" mengacu pada proses di mana peneliti membandingkan data yang dilaporkan sendiri dengan data yang diperoleh dari partisipan penelitian yang sebenarnya (Sugiyono, 2011). Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk menentukan sejauh mana suatu alat, seperti kuesioner, dapat mengukur konsep target secara akurat. Validitas kuesioner bergantung pada seberapa baik kata-katanya mewakili variabel yang akan diukur. Pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), saat hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid

3.6.2.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011), pengujian reliabilitas menilai konsistensi instrumen penelitian. Jika suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten atau sebanding ketika digunakan, maka instrumen tersebut dipastikan reliabel. Setelah uji validitas, uji reliabilitas mengevaluasi pernyataan atau pertanyaan yang telah terbukti kebenarannya. Nilai alpha Cronbach digunakan untuk menentukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah persyaratan untuk pengujian reliabilitas:

- a. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

b. Instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2017), seseorang dapat menggunakan analisis statistik atau analisis grafis untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal. Tingkat signifikansi 5%, atau 0,05, digunakan dalam pengambilan keputusan. Distribusi tersebut dapat disebut normal apabila nilainya lebih besar dari 0,05 dan abnormal ketika nilainya lebih kecil dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Indartini (2024) menyatakan bahwa uji multikolinearitas menentukan apakah variabel penjelas model regresi terhubung secara linier. Ada multikolinearitas, menurut nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Ghozali (Ghozali, 2017) mendefinisikan variabel multikolinear sebagai variabel dengan VIF lebih dari 10 dan toleransi kurang dari 0,10.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah variasi residual dalam model regresi berbeda antar data, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual tetap atau sama di seluruh rentang nilai prediktor, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika variasi

residual tidak konstan. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi ³⁹ dimana jika signifikansi $< 0,05$. Hal ini diartikan adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2017).

¹ 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dapat membentuk hubungan linier antara X dan Y. Penelitian ini menyelidiki apakah X dan Y berkorelasi positif atau negatif (Indartini & Mutmainah, 2024). Persamaan dari regresi linier berganda: ⁵²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja (variabel dependen atau terikat)

a = nilai konstan (intersep)

β = Koefisien Regresi X

X1 = Pengalaman Magang (variabel independen atau bebas)

X2 = Minat Kerja (variabel independen atau bebas)

e = Standar Error ⁴²

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji parsial (Uji t)

Ghozali (2017) mengatakan uji t-statistik mengevaluasi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Variabel tersebut mempengaruhi ⁹¹ jika nilai t yang diprediksi lebih besar dari nilai t tabel. Jika tidak, maka tidak mempengaruhi. Kesimpulan ini berasal dari nilai hitung dan nilai t tabel. Selain itu, untuk suatu variabel menunjukkan adanya pengaruh secara

²⁹ parsial dilihat dari nilai signifikansi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ⁶ hipotesis diterima.

3.6.5.2 Uji Simultan (uji F)

Uji F menilai apakah variabel dependen dan semua variabel independen berhubungan secara signifikan (Indartini & Mutmainah, 2024). Nilai signifikansi $< 0,05$ untuk suatu variabel menunjukkan adanya pengaruh simultan.

²³ 3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Indartini (2024) Koefisien determinasi (R^2), juga disebut sebagai koefisien determinasi majemuk. Analisis koefisien model regresi menunjukkan ⁹⁵ seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik perubahan pada variabel Y menjelaskan variasi pada variabel X.

3.6.6 Analisis data lanjutan

Setelah melakukan pengujian regresi dan memperoleh hasilnya kemudian dilakukan analisis data secara lebih lanjut dengan melakukan pengujian di beberapa sampel. Hal tersebut akan menjadi pembaruan pada penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan analisis data lanjutan sebagai berikut:

1. Proporsi PTN dan PTS

Analisis lanjutan ini bertujuan Untuk Memastikan proporsi distribusi sesuai target (50% PTN, 50% PTS) kemudian melakukan pengujian regresi dengan membandingkan 2 sampel tersebut yaitu PTN dan PTS untuk mengetahui proporsi pengaruh pengalaman magang dan

minat kerja terhadap kesiapan kerja antara PTN dan PTS. Hal ini dilakukan karena terdapat kemungkinan perbedaan program yang diterapkan oleh institusi PTN dan PTS, sehingga perlu diuji lebih lanjut untuk menentukan kelompok mana yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Hasil dari pengujian ini diharapkan, informasi yang diperoleh dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

Subjek yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa pada jenjang akhir studi yang sedang menjalani studi di berbagai perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah Yogyakarta. Mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang berada pada semester 7 atau 8 yang berada dalam masa akhir studi (tugas akhir/skripsi), baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pemilihan mahasiswa tingkat akhir sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini sedang berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, sehingga isu kesiapan kerja menjadi sangat relevan untuk dikaji. Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dengan jumlah Perguruan tinggi 105 relevan untuk dikaji karena setiap tahun akan bertambah jumlah lulusan dan menimbulkan semakin banyak persaingan. Sehubungan dengan proses transisi menuju dunia kerja, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai tingkat kesiapan kerja seorang mahasiswa tingkat akhir di wilayah tersebut.

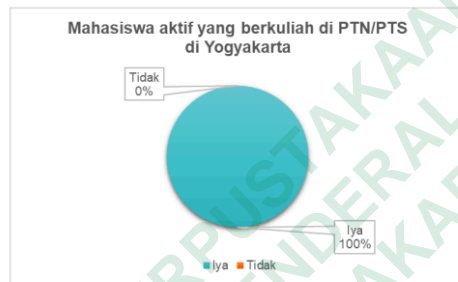
2. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir di wilayah Yogyakarta yang telah memiliki pengalaman

menjalani kegiatan magang. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian sejumlah 266 orang yang akan disajikan berdasarkan sumber informasi kelompok mahasiswa aktif di Yogyakarta, Perguruan Tinggi, Program Studi, usia, Jenis kelamin, Presentase mahasiswa aktif semester 7 dan 8, jenis magang, Presentase durasi magang. Rincian mengenai kelompok responden tersebut akan diuraikan secara lebih detail pada penjelasan berikut:

a) Sumber informasi mahasiswa aktif di Yogyakarta

Hasil data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dapat diketahui sumber informasi mahasiswa aktif di D.I. Yogyakarta yang diperoleh responden tersaji dalam gambar sebagai berikut ini:



Gambar 4. 1 Data mahasiswa aktif di D.I. Yogyakarta

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Merujuk pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.1, seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi negeri (PTN)

maupun perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di wilayah D.I Yogyakarta, yaitu sebanyak 266 orang (100%). Tidak terdapat satu pun responden yang berasal dari luar wilayah tersebut (0%). Dengan demikian, seluruh responden pada penelitian ini sesuai dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di PTN/PTS di Yogyakarta.

b) Perguruan Tinggi

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggambarkan distribusi responden berdasarkan asal perguruan tinggi di D.I Yogyakarta sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Perguruan Tinggi Negeri di D.I. Yogyakarta

No	PERGURUAN TINGGI NEGERI	JUMLAH	PRESENTASE
1	Universitas Negeri Yogyakarta	42	32%
2	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	34	26%
3	Universitas Gadjah Mada	29	22%
4	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	22	17%
5	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	5	4%
6	Universitas Terbuka	1	1%
	TOTAL	133	100%

¹ Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh ³ 133 responden yang berasal dari 6 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rinciannya adalah: Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 42 orang (32%), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebanyak 34 orang (26%), Universitas Gadjah Mada sebanyak 29 orang (22%), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebanyak 22 orang (17%), Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebanyak 5 orang

(4%), dan Universitas Terbuka sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian, total responden dari PTN berjumlah 133 orang atau 50% dari keseluruhan responden sebanyak 266 orang.

Tabel 4. 2 Perguruan Tinggi Swasta di D.I. Yogyakarta

No	PERGURUAN TINGGI SWASTA	JUMLAH	PRESENTASE
1	UNJAYA	24	18,0%
2	UAD	18	13,5%
3	UMY	17	12,8%
4	UST	15	11,3%
5	UII	13	9,8%
6	UMBY	10	7,5%
7	LUTY	9	6,8%
8	ATMA JAYA	7	5,3%
9	AMIKOM	3	2,3%
10	UPY	3	2,3%
11	STIE YKPN	2	1,5%
12	UNISA	2	1,5%
13	UNIV RESPATI YOGYAKARTA	2	1,5%
14	SANATA DHARMA	2	1,5%
15	UNU	1	0,8%
16	Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta	1	0,8%
17	Universitas Janabadra	1	0,8%
18	ALMA ATA	1	0,8%
19	UP 45	1	0,8%
20	Sekolah Tinggi Pariwisata Ampla Yogyakarta	1	0,8%
	TOTAL	133	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh 133 responden yang berasal dari 20 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rinciannya adalah: Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta sebanyak 24 orang (18,0%), Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 18 orang (13,5%), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 17 orang (12,8%), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebanyak 15 orang (11,3%), Universitas Islam Indonesia sebanyak 13 orang (9,8%), dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebanyak 10 orang (7,5%), Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 9

orang (6,8%), Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebanyak 7 orang (5,3%), Universitas Amikom Yogyakarta sebanyak 3 orang (2,3%), Universitas PGRI Yogyakarta 3 orang (2,3%), STIE YKPN Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Aisyah Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Respati Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,5%), Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Janabadra sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Alma Ata Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%), dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta sebanyak 1 orang (0,8%). Dengan demikian, total responden dari PTS berjumlah 133 orang atau 50% dari keseluruhan responden sebanyak 266 orang.

c) Program Studi/jurusan

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan Program Studi/Jurusan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Program Studi Mahasiswa

No	Program Studi	JUMLAH	PRESENTASE
1	Manajemen	75	28.2%
2	Psikologi	34	12.8%
3	Hukum	16	6.0%
4	Ilmu Komunikasi	16	6.0%
5	Akuntansi	14	5.3%
6	PGSD	11	4.1%
7	Teknik Industri	8	3.0%
8	Desain Komunikasi Visual	6	2.3%
9	Komunikasi dan Penyiaran Islam	5	1.9%
10	Teknik Informatika	5	1.9%
11	Teknik Pertambangan	4	1.5%
12	Ekonomi Bisnis	3	1.1%
13	Hubungan Internasional	3	1.1%
14	Ilmu Kesejahteraan Sosial	3	1.1%
15	Ilmu Perpustakaan	3	1.1%
16	Pendidikan Ekonomi	3	1.1%
17	Sistem Informasi	3	1.1%
18	Administrasi Perkantoran	2	0.8%
19	Bimbingan Konseling	2	0.8%
20	Farmasi	2	0.8%
21	Ilmu Administrasi Bisnis	2	0.8%
22	Ilmu Ekonomi	2	0.8%
23	Ilmu Keperawatan	2	0.8%
24	Manajemen Pendidikan	2	0.8%
25	Parwisata	2	0.8%
26	Pendidikan Bahasa Inggris	2	0.8%
27	Pendidikan Geografi	2	0.8%
28	Pendidikan Sejarah	2	0.8%
29	PG PAUD	2	0.8%
30	Sosiologi	2	0.8%
31	Management bisnis	2	0.8%
32	Administrasi Publik	1	0.4%
33	Akuakultur/Pertanian	1	0.4%
34	Arsitektur	1	0.4%
35	Ekonomi Islam	1	0.4%
36	Ekonomi Pembangunan	1	0.4%
37	Ekonomi Syariah	1	0.4%
38	Geografi	1	0.4%
39	Gizi	1	0.4%
40	Hukum Ekonomi Syariah	1	0.4%
41	Hubungan Masyarakat	1	0.4%
42	Hukum Keluarga Islam	1	0.4%
43	Kesehatan Masyarakat	1	0.4%
44	Manajemen Dakwah	1	0.4%
45	Manajemen Pemasaran	1	0.4%
46	Matematika	1	0.4%
47	Manajemen Pendidikan Islam	1	0.4%
48	Pendidikan Agama Islam	1	0.4%
49	Pendidikan Seni Tari	1	0.4%
50	Pendidikan Tata Boga	1	0.4%
51	Perbankan	1	0.4%
52	Perbankan Syariah	1	0.4%
53	Seni Rupa	1	0.4%
54	Teknik Kimia	1	0.4%
55	Teknik Lingkungan	1	0.4%
56	Teknik Perminyakan	1	0.4%
57	Teknik Sipil	1	0.4%
	TOTAL	266	100.0%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

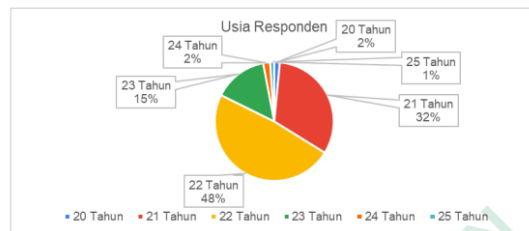
Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa terdapat 57 program studi dari 266 responden. Program Studi Manajemen sebanyak 75 orang (28,2%), Psikologi sebanyak 34 orang

(12,8%), Hukum sebanyak 16 orang (6,0%), Ilmu Komunikasi sebanyak 16 orang (6,0%), Akuntansi sebanyak 14 orang (5,3%), PGSD sebanyak 11 orang (4,1%), Teknik Industri sebanyak 8 orang (3,0%), dan Desain Komunikasi Visual sebanyak 6 orang (2,3%). Kemudian, 5 orang (1,9%) dari setiap Komunikasi dan Penyiaran Islam, Teknik Informatika, dan Teknik Pertambangan; 4 orang (1,5%) kemudian, 3 orang (1,1%) dari setiap Ekonomi Bisnis, Hubungan Internasional, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Perpustakaan, Pendidikan Ekonomi, dan Sistem Informasi. Kemudian 2 orang (0,8%) dari setiap Administrasi Perkantoran, Bimbingan Konseling, Farmasi, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Ekonomi, Ilmu Keperawatan, Manajemen Pendidikan, Pariwisata, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, PG PAUD, Sosiologi, Manajemen Bisnis. Kemudian 1 orang (0,4%) dari setiap Administrasi Publik, Akuakultur/Pertanian, Arsitektur, Ekonomi Islam, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, Geografi, Gizi, Hukum Ekonomi Syariah, Hubungan Masyarakat, Hukum Keluarga Islam, kesehatan masyarakat, Manajemen dakwah, Manajemen Pemasaran, Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, pendidikan agama islam, Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Tata Boga, Perbankan, Perbankan Syariah, Sastra Inggris, Teknik Kimia, Teknik

Lingkungan, Teknik Perminyakan, teknik sipil. Berdasarkan data, responden terbanyak berasal dari Program Studi Manajemen.

d) Usia

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasar usia sebagai berikut:



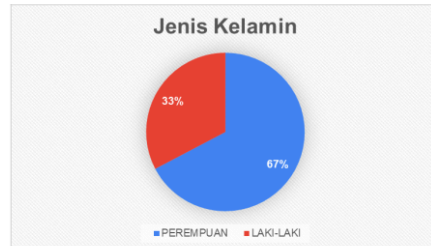
Gambar 4. 2 Usia Responden

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Diagram pada gambar 4.2 usia responden 20 tahun sejumlah 4 orang (2%), 21 tahun sejumlah 86 orang (32%), 22 tahun sejumlah 129 orang (48%), 23 tahun sejumlah 39 orang (15%), 24 tahun sejumlah 5 orang (2%), dan 25 tahun sejumlah 3 orang (1%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui jika mayoritas responden berada pada kelompok usia 22 tahun.

e) Jenis kelamin

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasar jenis kelamin sebagai berikut:



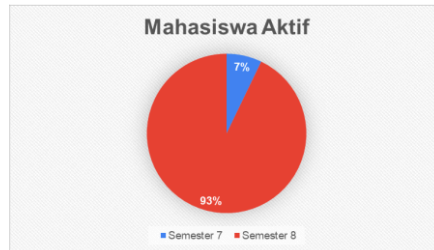
Gambar 4. 3 Jenis Kelamin

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Mengacu pada diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.3, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 179 orang (67%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 87 orang (33%). Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa responden berdasarkan kategori jenis kelamin didominasi oleh peserta perempuan.

f) Presentase mahasiswa aktif semester 7 dan 8

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan mahasiswa aktif semester 7 dan 8 sebagai berikut:



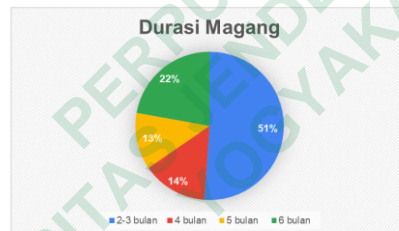
Gambar 4. 4 Presentase Mahasiswa aktif Semester 7 dan 8

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Mengacu pada diagram gambar 4.4, bahwa 19 mahasiswa semester 7 (7%) dan 247 mahasiswa semester 8 (93%). Dengan demikian, dapat diketahui jika responden dalam penelitian berdasarkan mahasiswa aktif semester 7 dan 8 didominasi oleh semester 8.

g) Presentase durasi magang

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persebaran responden berdasarkan presentase durasi magang sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Presentase Durasi Magang

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Mengacu pada diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.5, jumlah responden yang memiliki durasi magang 2–3 bulan tercatat sebanyak 136 orang (51%), responden dengan durasi 4 bulan sebanyak 38 orang (14%), durasi 5 bulan sebanyak 33 orang (13%), dan durasi 6 bulan sebanyak 59 orang (22%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan lama magang didominasi oleh peserta dengan masa magang 2–3 bulan.

3. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bidang ilmu yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap tiga variabel, yakni dua variabel yang meliputi pengalaman magang dan minat kerja, serta satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Selain itu, analisis ini juga memuat informasi mengenai jumlah butir pertanyaan, jumlah responden, nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari data yang dikumpulkan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Magang	266	3.14	5.00	4.2142	.39523
Minat Kerja	266	2.40	5.00	4.1789	.44076
Kesiapan Kerja	266	3.33	5.00	4.2606	.41746
Valid N (listwise)	266				

Gambar 4. 6 Gambar Statistika Deskriptif

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan dari tabel 4.6, maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

a) Pengalaman Magang

Variabel Pengalaman Magang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimal sebesar 3,14 dan nilai maksimal sebesar 5,00. Mereka juga memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2142 dan standar deviasi sebesar 0,39523.

b) Minat Kerja

Variabel Minat kerja memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimal sebesar 2,40 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Mereka juga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2606 dan standar deviasi sebesar 0,44076.

c) Kesiapan Kerja

Variabel Kesiapan Kerja memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 266 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 3,33 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Selain itu, variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2142 dengan standar deviasi sebesar 0,41746.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Instrumen

a) Uji validitas

Uji validitas dapat dipakai untuk mengukur valid atau tidak pada masing-masing item pertanyaan yang telah dibuat pada formulir pertanyaan. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka perbandingan tersebut signifikan sehingga instrumen penelitian tersebut valid. Besarnya R tabel dari adalah 0,1203 yang didapat dari *degree of freedom* (df) = $n-2$ = $266-2=264$ sehingga df didapat sejumlah 264 dengan nilai α 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2011).

Tabel 4. 4 Uji Validitas

Variabel	Item Soal	R hitung	R tabel	Alpha 5%	Keterangan
Pengalaman Magang	X11	0,552	0,1203	0,05	Valid
	X12	0,535			Valid
	X13	0,600			Valid
	X14	0,512			Valid
	X15	0,435			Valid
	X16	0,580			Valid
	X17	0,481			Valid
Minat Kerja	X21	0,638	0,1203	0,05	Valid
	X22	0,586			Valid
	X23	0,584			Valid
	X24	0,601			Valid
	X25	0,521			Valid
Minat Kerja	Y1	0,672	0,1203	0,05	Valid
	Y2	0,635			Valid
	Y3	0,518			Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa uji validitas seluruh item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi masing-masing variabel menunjukkan nilai r

hitung lebih besar daripada r tabel (0,1203) serta bernilai positif. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dapat dinyatakan valid, sehingga data yang diperoleh layak digunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa melihat nilai Cronbach's Alpha adalah cara terbaik untuk menguji reliabilitas. Apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,60, maka instrumen kuesioner dapat dikategorikan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,60, kuesioner dianggap tidak reliabel. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel penelitian ini.:

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.756	15

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 15 item pertanyaan yang mencakup 2 variabel independen dan 1 variabel dependen diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,756, yang lebih besar dari 0,60

(0,756 > 0,60). Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa

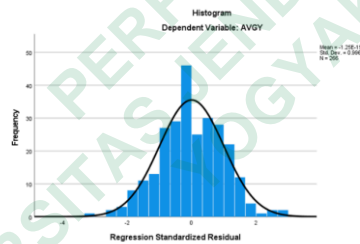
seluruh item pertanyaan di dalam kuesioner bersifat reliabel. .

55

2. Uji Asumsi Klasik

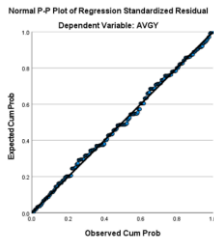
a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan guna memastikan apakah residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Prosedur pengujian ini dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yakni metode grafik (menggunakan histogram atau P-P plot) serta metode statistik. Pendekatan statistik dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai skewness dan kurtosis atau melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, kedua metode tersebut digunakan secara bersamaan guna memperoleh hasil yang lebih tepat. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah sebesar 5% (0,05). Residual ditampilkan dengan distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan di sini:



Gambar 4. 7 Histogram uji normalitas

Sumber: Data diolah,2025



Gambar 4. 8 P Plot uji normalitas

Sumber: Data diolah,2025

60
Tabel 4. 6 Hasil signifikansi uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests</i>	
N	266
Asymp. Sig. (2 - tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 4.7, pola distribusi residual terlihat seperti kurva lonceng simetris, tanpa kecenderungan ke kiri atau kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi serupa juga terlihat pada grafik normal P-P Plot pada Gambar 4.8, di mana titik-titik residual tersebar di area sekitar garis diagonal dan mengikuti polanya. Untuk memastikan bahwa residual benar-benar memenuhi asumsi normalitas, dilakukan pengujian tambahan

¹³⁰ menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai ⁸⁸ signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 melampaui batas 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji yang tercantum pada Tabel 4.6. Oleh karena itu, kita dapat menggambarkan residual dari model regresi ini sebagai distribusi normal, yang berarti data terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji ²⁴ Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap layak apabila tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas yang digunakan. Model regresi harus dipastikan tidak menunjukkan multikolinearitas dalam regresi berganda. Hal ini ¹³⁷ dapat dilihat melalui nilai VIF dan Tolerance, di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai ³² hasil $VIF < 10$, serta nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Begitu juga dengan sebaliknya model dikatakan terjadi gejala multikol jika ² nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
model	Collinearity	
	Statistics	

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Magang	.619	1.615
	Minat Kerja	.619	1.615
a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja			

Sumber: Data diolah,2025

Mengacu pada Tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel independen, yaitu pengalaman magang dan minat kerja, memiliki nilai tolerance sebesar 0,619 yang melebihi batas minimum 0,10 ($0,619 > 0,10$), serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,615 yang berada di bawah ambang batas 10 ($1,615 < 10$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan varians dari variabel bebas bersifat konstan atau menunjukkan sifat homoskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini menggunakan metode Glejser dengan mempertimbangkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

⁴
Tabel 4. 8 Uji heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model		Sig
1	(Constant)	<,001
	Pengalaman Magang	.612
	Minat Kerja	.054
a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja		

³
Sumber: Data diolah,2025

Menurut Tabel 4.8, hasilnya menunjukkan bahwa variabel ⁹ Pengalaman Magang (X1) memiliki nilai signifikansi 0,612, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, variabel Minat Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0,054, yang juga melebihi ambang batas ¹¹ 0,05. Dari hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ada.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) Penggunaan uji t bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Pengaruh variabel ini secara individual dapat diketahui apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel atau apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Nilai t tabel dihitung dengan rumus ($\alpha/2; n-k-1$), sehingga diperoleh hasil nilai t tabel sebesar 1,969 (0,05/2; 266-2-1). Hasil pengujian t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Parsial (t)

No	Hipotesis	β (Beta)	Uji t	Sig.	Keputusan
1.	Pengalaman Magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja	0,333	5.112	< 0.001	Diterima
2.	Minat Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	0.282	4.329	< 0.001	Diterima

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil uji parsial atau uji t sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($5,112 > 1,969$) dengan nilai signifikansi $0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika hipotesis yang menyatakan variabel “Pengalaman Magang berpengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Kerja” terbukti, sehingga H_1 diterima.
2. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,329 > 1,969$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001$ yang berada di bawah $0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel “Minat Kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Kerja” dapat diterima, sehingga H_2 dinyatakan diterima.

b) Uji Hipotesis secara simultan (uji F)

Pada prinsipnya, uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model regresi secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi dibawah dari $0,05$ (nilai sig. $< 0,05$), maka model regresi dianggap signifikan, artinya model tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tabel

berikut menunjukkan hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini:

⁸²
Tabel 4. 10 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	58.287	< .001 ^b

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai sig ⁴⁵ $0,001 < 0,05$ dengan demikian variabel ¹⁹ pengalaman magang dan minat kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap Kesiapan kerja.

¹
c) **Koefisien Determinasi (R Square/ R^2)**

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa baik dua variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 tersebut dapat ditemukan ¹³² pada tabel Model Summary, dengan memperhatikan nilai Adjusted R Square yang menggambarkan sejauh mana model regresi mampu memprediksi variabel dependen secara akurat. Hasil Koefisien Determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji r square

Model Summary ^b		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	.307	.302

a. Variabel dependen: Kesiapan Kerja

⁴¹
Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi yang ditampilkan pada tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil Adjusted R² sebesar 0,302. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni Pengalaman Magang dan Minat Kerja, berkontribusi sebesar 30,2% dalam menjelaskan variasi pada variabel Kesiapan Kerja. Adapun sisanya, yaitu sebesar 69,8%,⁸¹ dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dikaji atau tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

4. Analisis Data Lanjutan

a) Pengujian Uji T pada PTN dan PTS di D.I Yogyakarta

²
Dalam analisis lanjutan, uji parsial (uji t) dan signifikansi menentukan Untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen, dilakukan perbandingan nilai t hitung⁵⁴ dengan t tabel. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung melampaui t tabel atau nilai signifikansinya

di bawah 0,05. Nilai t tabel didapat dengan memakai rumus ($\alpha/2$; $n-k-1$), sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,978 (0,05/2; 133-2-1). Hasil uji t di penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Perbandingan hasil uji T

No	Perbandingan	PTN		PTS	
		X1	X2	X1	X2
1	Beta	0,504	0,205	0,168	0,361
2	Nilai T	5,804	2,360	1,744	3,742
3	Sig.	0,001	0,020	0,084	0,001

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, dijelaskan bahwa pada kelompok mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN), pengalaman magang terbukti memiliki pengaruh signifikan pada kesiapan kerja, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,804 yang lebih tinggi dibandingkan t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, variabel minat kerja juga memberikan pengaruh signifikan, dengan t hitung sebesar 2,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Sebaliknya, pada mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS), pengalaman magang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 1,744, yang lebih kecil dibandingkan t tabel, serta tingkat signifikansi

sebesar 0,084, yang melebihi ambang batas 0,05. Namun demikian, minat kerja mahasiswa PTS terbukti memiliki pengaruh signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,742, yang melampaui t tabel, serta nilai signifikansi 0,001, yang berada di bawah 0,05.

C. PEMBAHASAN

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pengalaman magang bersama minat kerja berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa tingkat akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi dunia kerja. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 27. Metode Uji t bersama dengan Uji F dimanfaatkan guna menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan pembahasannya:

1. **Pengalaman Magang berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir di D.I Yogyakarta.**

Ditemukan bahwa pengalaman magang memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan uji t mendukung penerimaan hipotesis pertama, karena variabel pengalaman magang memperoleh nilai t hitung sebesar 5,112 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman magang secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman magang yang dimiliki

siswa, semakin siap mereka untuk bekerja. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatni dan Satrya (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain itu, temuan ini juga didukung penelitian Vontinesa (2023) yang menemukan bahwa pengalaman magang secara signifikan mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Dalam perspektif teori *employability* McQuaid (2005), pengalaman magang merupakan bagian dari faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada kesiapan kerja individu. Faktor eksternal meliputi kesempatan memperoleh pengalaman praktis dan jaringan profesional yang mendukung kesiapan kerja. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memperoleh keterampilan teknis dan non-teknis, memahami etika kerja, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim. Selain itu, pengalaman langsung di dunia kerja membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi proses rekrutmen dan adaptasi kerja. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya memperkaya pengetahuan praktis mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk *employability* secara menyeluruh, terutama dalam mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

³⁸
2. **Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir di D.I Yogyakarta**

¹⁴
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel minat kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 4,329 dengan signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari ¹⁰³ 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima, yang berarti bahwa minat kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat minat kerja yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, dan sebaliknya.

³⁶
Hasil ini sejalan dengan penelitian Halawa (2025) yang menemukan bahwa minat kerja berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian Pasamba (2024) juga menguatkan temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa ⁷ minat kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen FEB Universitas Sam Ratulangi. Mahasiswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelatihan, meningkatkan keterampilan, serta membangun portofolio yang relevan dengan karier yang dituju. Hal ini menunjukkan bahwa minat kerja menjadi pendorong internal yang memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan ini sesuai dengan teori *employability* McQuaid (2005) yang menjelaskan bahwa minat kerja terbentuk dari faktor individu dan faktor

keadaan pribadi. Menurut McQuaid dan Lindsay (2005), faktor individu mencakup keterampilan, kompetensi, serta kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang. Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu, akan timbul motivasi dan ketertarikan yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu terdapat juga faktor keadaan pribadi meliputi kondisi sosial dan dukungan lingkungan, seperti dorongan dari keluarga atau atmosfer akademik yang membentuk orientasi karier mahasiswa. Minat kerja yang tinggi merupakan refleksi dari interaksi antara kedua faktor tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik melalui pencarian informasi lowongan, pengembangan keterampilan, maupun kesiapan mental untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, minat kerja berperan sebagai pendorong internal yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

3. Pengalaman magang dan minat kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji F, kombinasi antara pengalaman magang dan minat kerja terbukti signifikan dengan nilai 0,001. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan efek yang signifikan

dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Temuan serupa diungkapkan oleh Fatni (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman magang dan minat kerja berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan serupa diperoleh oleh Simanjuntak (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja secara bersama-sama berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Brawijaya. Selain itu, penelitian Halawa (2025) di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa turut menegaskan bahwa pengalaman magang dan minat kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Menurut McQuaid (2005), kombinasi faktor individu dan faktor eksternal menjadi penentu utama *employability* lulusan perguruan tinggi. Dalam konteks ini, pengalaman magang memberikan hal nyata pada praktik kerja profesional, sementara minat kerja menyediakan dorongan psikologis dan arah karier yang jelas. Keduanya secara bersama-sama membangun kesiapan kerja yang lebih komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penguatan kesiapan kerja mahasiswa harus mencakup kebijakan peningkatan kualitas pengalaman magang sekaligus pengembangan motivasi dan minat kerja sejak awal masa perkuliahan.

D. PEMBAHASAN DATA LANJUTAN

a) PTN dan PTS

1) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

(a) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Berdasar hasil uji statistik, diperoleh bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTN, dengan nilai $\beta = 0,504$, $t = 5,804$, dan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, lebih siap untuk bekerja. PTN umumnya memiliki fasilitas, akses dan juga sumber pendanaan yang lebih baik dibandingkan dengan PTS terutama dalam proses kerja sama dengan beberapa industri sebagai tempat pelaksanaan program magang (Ratnasari et al., 2024). Dalam program ini, mahasiswa magang di industri minimal selama satu semester (± 6 bulan) dengan kurikulum yang sudah disesuaikan dan pembimbing akademik yang terlibat aktif. Mahasiswa PTN lebih mungkin mendapatkan pengalaman kerja yang relevan, berkualitas, dan terpantau, yang secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mereka (Bharata & Pramesti, 2025).

³³ Temuan ini konsisten dengan teori *Employability* yang dikemukakan oleh McQuaid (2005), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja praktis seperti magang merupakan komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja karena memberikan mahasiswa keterampilan dunia nyata, pemahaman etos kerja, dan ekspektasi industri. Selain itu, ³⁶ hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Bharata (2025) yang menunjukkan bahwa program magang di institusi negeri, ¹³¹ khususnya melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berkontribusi besar dalam peningkatan kesiapan kerja mahasiswa karena pelaksanaannya lebih terstruktur dan memiliki pengawasan institusional yang kuat.

(b) Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Sebaliknya, pada mahasiswa PTS, ⁸⁹ pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai $\beta = 0,168$, $t = 1,744$, dan signifikansi sebesar 0,084. Meskipun arah hubungannya positif, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PTS belum sepenuhnya memperoleh manfaat optimal dari kegiatan magang. Hal ini merupakan penyebab dari beberapa

faktor, seperti kurangnya kerja sama perguruan tinggi dengan industry atau perusahaan yang relevan, fasilitas pendanaan yang masih kurang, dan juga sistem proses pelaksanaan praktik di sebuah industri (Aswar & Humaidid, 2022).

Penelitian oleh Syafrial (2024) menyatakan bahwa kualitas pengalaman magang sangat tergantung pada dukungan institusi, bimbingan dosen pembimbing, dan sinergi antara perguruan tinggi dan mitra industri. Ketidakterpenuhinya aspek tersebut pada PTS kemungkinan menjadi penyebab rendahnya pengaruh magang terhadap kesiapan kerja.

2) Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

(a) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa PTN, dengan $\beta = 0,205$, $t = 2,360$, dan signifikansi $0,020$. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan seorang mahasiswa untuk bekerja terkait dengan minat kerja mereka. Minat kerja mencerminkan dorongan intrinsik mahasiswa dalam mencari pekerjaan, mempersiapkan diri, dan membentuk tujuan karier yang jelas (Robbins, 2017). Meskipun pengaruhnya lebih kecil

dibandingkan dengan pengalaman magang, hasil ini memberitahukan bahwa mahasiswa PTN memiliki motivasi karier yang cukup baik dalam menunjang kesiapan kerja mereka.

(b) Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Pada mahasiswa PTS, minat kerja menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dan signifikan, dengan nilai $\beta = 0,361$, $t = 3,742$, dan signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa minat kerja menjadi faktor penentu utama kesiapan kerja mahasiswa PTS. Hal ini didukung oleh Temuan yang sejalan dengan hasil studi dari Azky (2024) yang menyebutkan bahwa mahasiswa PTS, khususnya dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, cenderung memiliki motivasi kerja lebih tinggi karena adanya dorongan untuk segera bekerja dan mandiri secara finansial setelah lulus. Oleh karena itu, meskipun pengalaman magang mereka belum optimal, dorongan internal yang tinggi (minat kerja) mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang dan minat kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta, baik secara parsial maupun simultan. Pengalaman magang menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik karena telah mengenal dunia kerja secara langsung. Di sisi lain, minat kerja yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Ketika kedua variabel tersebut hadir secara bersamaan, kesiapan kerja terbentuk secara lebih optimal, mencakup aspek keterampilan, kesiapan mental, dan motivasi individu.

Temuan ini sejalan dengan teori employability dari McQuaid dan Lindsay (2005), yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk faktor individu dan faktor keadaan pribadi yaitu keterampilan, motivasi, dan aspirasi serta faktor eksternal yaitu pengalaman kerja atau magang, munculnya pengalaman magang mencerminkan dampak dari kebutuhan industri, sementara minat kerja menunjukkan dorongan internal yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam merespons tantangan dunia kerja. Keterpaduan antara faktor eksternal dan internal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan yang adaptif dan kompeten.

Analisis data lanjutan berdasarkan jenis perguruan tinggi menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan kerja antara mahasiswa PTN dan PTS.

Mahasiswa PTN cenderung memiliki kesiapan kerja, yang didapatkan dari pengalaman magang yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan akses terhadap fasilitas kampus, layanan karier, serta peluang magang yang lebih luas. Namun demikian, mahasiswa PTS yang memiliki minat kerja tinggi mampu menunjukkan kesiapan kerja yang sebanding. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan institusi berperan, faktor individu tetap menjadi elemen kunci dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi pola variabel yang belum konsisten dalam studi sebelumnya, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan maupun pengambilan kebijakan pendidikan tinggi di wilayah Yogyakarta.

B. SARAN

Merujuk pada ¹¹⁸ hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat diajukan:

1. Teoritis

Dengan mempertimbangkan perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan swasta, serta rentang waktu magang yang tidak selalu berdampak positif pada kesiapan kerja, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis tentang hubungan antara ²⁹ pengalaman magang, minat kerja, dan kesiapan kerja mahasiswa. Maka dari itu, ⁷⁰ terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model teori *employability* yang lebih kontekstual dengan kondisi pendidikan

tinggi di Indonesia, melakukan replikasi dan validasi hasil penelitian ini pada populasi atau wilayah lain, serta membangun instrumen pengukuran kesiapan kerja yang lebih komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan tinggi.

- b. Penelitian ini hanya berfokus pada ini hanya terbatas pada variabel pengalaman magang dan minat kerja. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melibatkan variabel lain, misalnya self-efficacy, dukungan sosial, orientasi karir, atau kualitas bimbingan magang, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.
- c. Perbandingan kesiapan kerja antara mahasiswa PTN dan PTS juga layak dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor kontekstual (misalnya dukungan institusi, akses program magang, motivasi ekonomi) yang memengaruhi perbedaan pengaruh pengalaman magang dan minat kerja di kedua jenis perguruan tinggi.

2. Praktis

a) Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencari dan memilih program magang yang sesuai bidang studi dan relevan dengan kebutuhan industri, karena Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengalaman magang

berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan.

- 2) Selain itu, mahasiswa juga perlu membangun dan mempertahankan minat kerja yang kuat, terutama ketika menjalani magang dalam jangka panjang, agar motivasi dan kesiapan kerja tetap optimal serta kompetensi yang sesuai dengan magang dan sesuai juga dengan kompetensi individu yang dilakukan akan menambah dalam membentuk minat kerja

¹²⁰
b) Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, disarankan untuk lebih memperkuat kerja sama dengan dunia industri guna menyediakan kesempatan magang yang berkualitas, terstruktur, dan sesuai kompetensi mahasiswa. Perlu dilakukan pendampingan intensif oleh dosen pembimbing selama masa magang, terutama untuk memastikan pengalaman magang benar-benar mendukung pengembangan keterampilan kerja. Kampus juga dapat merancang modul pengembangan minat kerja dan perencanaan karir sejak semester awal, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan mental dan orientasi yang jelas saat memasuki dunia kerja.

c) Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya melalui Kemendikbudristek dan instansi terkait, diharapkan:

1. Meningkatkan pemerataan akses program magang nasional contohnya Magang Berdampak agar dapat diakses secara adil oleh mahasiswa PTN maupun PTS, termasuk dari kampus yang belum memiliki jaringan industri yang luas.
2. Mendorong kolaborasi antara industri dan perguruan tinggi, dengan memberikan insentif atau regulasi yang mendukung perusahaan dalam menyelenggarakan program magang yang profesional, terstruktur, dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan kebijakan penguatan kesiapan kerja mahasiswa berbasis bukti riset, termasuk dengan mendukung pelatihan karier, penguatan soft skill, dan pengembangan sistem informasi pasar kerja yang dapat diakses oleh mahasiswa dan kampus.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

cek turnitin 4

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
10	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%

12 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia <1 %
Student Paper

13 Submitted to Universitas Sains Alquran <1 %
Student Paper

14 acopen.umsida.ac.id <1 %
Internet Source

15 Raihan Shabbah, Ismiyati Ismiyati, Mar'atus Sholikhah, Lesta Karolina Br Sebayang. "Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja", Measurement In Educational Research, 2024 <1 %
Publication

16 Submitted to Universitas Diponegoro <1 %
Student Paper

17 Nurbaiti, Almira Devita Putri. "Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung", JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 2024 <1 %
Publication

18 Submitted to Universitas Andalas <1 %
Student Paper

19 eprints3.upgris.ac.id <1 %
Internet Source

20 es.scribd.com <1 %
Internet Source

21 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

repository.trisakti.ac.id

22	Internet Source	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
26	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
28	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	<1 %
31	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
32	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
34	Rizka Hasani, Iskandar Ali Alam. "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung", eCo-Buss, 2025	<1 %

35	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
36	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
37	id.scribd.com Internet Source	<1 %
38	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1 %
42	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

48	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
50	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
51	ojs.udb.ac.id Internet Source	<1 %
52	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
54	ojs-teknik.usni.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unikal.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
57	Rani Desiana Howandi, Sylvia Cendana, Maya Sabirina Panggabean, Dewi Nurmasari Pane. "Pengaruh Promosi, Potongan Harga dan Gratis Ongkir terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa pada Marketplace Shopee", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2024 Publication	<1 %
58	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %

<1 %

60 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

61 docplayer.info
Internet Source

<1 %

62 eprints.umpo.ac.id
Internet Source

<1 %

63 etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source

<1 %

64 repositori.uma.ac.id
Internet Source

<1 %

65 repository.stiemj.ac.id
Internet Source

<1 %

66 Akrom Daffa Ramadhan, Prima Aulia.
"Hubungan Work Readiness dengan
Subjective Well-Being pada Mahasiswa yang
Mengikuti Program Magang", Al-DYAS, 2025
Publication

<1 %

67 Khalida Zia Zuriana, M. Chaerul Rizky, Salsa
Nabila, Sherly Anesha Br. Ginting, Yusril
Bachtiar Arief. "Strategies of Micro, Small, and
Medium Enterprises in Traditional Culinary
Innovation in the 4.0 Era", Indonesian Journal
of Innovation Studies, 2025
Publication

<1 %

68 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

<1 %

69 journal.stimaimmi.ac.id
Internet Source

<1 %

kc.umn.ac.id

70	Internet Source	<1 %
71	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
72	ejournal.uby.ac.id Internet Source	<1 %
73	id.123dok.com Internet Source	<1 %
74	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
76	sttbandung.ac.id Internet Source	<1 %
77	Submitted to California High School Student Paper	<1 %
78	Salma Sofyanti Putri, Andre Suryaningprang, Erna Herlinawati, Riyandi Nur Sumawidjaya. "Strategi Pengembangan Berkelanjutan Merk Couple Project Menggunakan Analisis SWOT dan Metode Business Model Canvas", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2025 Publication	<1 %
79	Taopik Rahman Rahman, Sumardi Sumardi, Deska Dwi Cahyani. "PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020 Publication	<1 %
80	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	<1 %

81	adoc.pub Internet Source	<1 %
82	journal.undiknas.ac.id Internet Source	<1 %
83	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
84	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
85	lib.itb.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
87	Dedy Hartama, Nanda Amalya. "Perbandingan Algoritma Decision Tree, ID3, dan Random Forest dalam Klasifikasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Karier Mahasiswa Ilmu Komputer", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2025 Publication	<1 %
88	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	<1 %
89	Rian Azhar, Zulkarnain Basir, Muhammad Umar Data. "Efek Pengalaman Magang, Soft Skill Dan Motivasi Bekerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
90	Salsabila Azky, Olievia Prabandini Mulyana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan	<1 %

Kerja Mahasiswa: Literature Review",
Innovative: Journal Of Social Science
Research, 2024

Publication

91	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
92	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
93	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
94	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
95	Dilasari Dilasari, Sri Mulyati, Asep Kurniawan. "PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LIFE STYLE, LOCUS OF CONTROL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI MILENIAL DI KOTA SUBANG", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021 Publication	<1 %
96	ejournal.areai.or.id Internet Source	<1 %
97	ejournal.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
98	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
99	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
100	fatik.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
101	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	<1 %

102	jurnal.uts.ac.id Internet Source	<1 %
103	ojs.kalbis.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
107	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
108	sintama.stibsa.ac.id Internet Source	<1 %
109	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
110	www.scribd.com Internet Source	<1 %
111	www.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
112	Ayu Ratna Tri Utari, I Made Rustika. "Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas", Jurnal Studia Insania, 2021 Publication	<1 %
113	Dini Nurika. "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2025	<1 %

114	Sukma Dwi jayanti, Refnida Refnida, Iwan Putra, Ahmad Nasori. "Pengaruh Locus Of Control Dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi", Jurnal EduSosial, 2021 Publication	<1 %
115	digilib.unkhair.ac.id Internet Source	<1 %
116	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
117	ejournal.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
118	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
119	gudeg.net Internet Source	<1 %
120	jurnal.stmikasia.ac.id Internet Source	<1 %
121	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
122	linter.untar.ac.id Internet Source	<1 %
123	media.neliti.com Internet Source	<1 %
124	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
125	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %

126	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
127	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
128	repository.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
129	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %
130	ukitoraja.id Internet Source	<1 %
131	www.dara.co.id Internet Source	<1 %
132	Christine Amelia Londong, David Saerang, Rosalina Koleangan. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIK KOTA MANADO", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Publication	<1 %
133	Isra Nadia, Khairul Amri. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran", Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, 2023 Publication	<1 %
134	Sarah Ayuni, Suci Rahma Nio. "Hubungan Career Adaptability dengan Work Readiness Mahasiswa Tingkat Akhir D3 di Universitas Negeri Padang", TSAQOFAH, 2025 Publication	<1 %
135	repository.usd.ac.id Internet Source	

<1 %

136 Delvira Audi, Citra Wahyuni, Ira Hidayati.
"CAREER ADAPTABILITY SEBAGAI MEDIATOR
PADA PERAN FUTURE TIME PERSPECTIVE
TERHADAP EMPLOYABILITY MAHASISWA
TINGKAT AKHIR", Jurnal Psikologi Malahayati,
2025

Publication

<1 %

137 Inna Rampasi, Khairiah Elwardah, Kustin
Hartini. "Pengaruh Inflasi dan Investasi
Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Nasional", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025

Publication

<1 %

138 Nevi Laila Khasanah, Taufik Mukmin.
"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,
Musyarakah, dan Murabahah Terhadap
Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode
2015-2019", EL-Ghiroh, 2020

Publication

<1 %

139 Siska Wulandari, Alfifto Alfifto. "Pengaruh
Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja
Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Go
Public di BEI", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off